

Pemberdayaan Orang Tua dalam Literasi Digital Berbasis Aplikasi iPosyandu untuk Memantau Tumbuh Kembang Balita

Didah, Ari Indra Susanti, Atrianny Nilam Sari, Fedri Rinawan Ruluwedrata

Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

Email: didah@unpad.ac.id

Abstrak

Tantangan dalam perubahan teknologi di Era Revolusi Industri 4.0 turut memengaruhi kebutuhan masyarakat terutama dalam aspek kesehatan. Akses informasi kesehatan diharapkan dapat diperoleh dengan mudah dan cepat. Aplikasi iPosyandu merupakan salah satu solusi dari harapan tersebut karena aplikasi iPosyandu merupakan media orang tua untuk memantau kondisi pertumbuhan dan perkembangan anaknya berbasis android. Adapun tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu memberdayakan orang tua dengan penggunaan literasi digital berbasis aplikasi iPosyandu untuk memantau tumbuh kembang balita. Kegiatan pengabdian masyarakat ini turut menilai kepuasan orang tua dalam penggunaan aplikasi iPosyandu orang tua berdasarkan dimensi kemudahan, tampilan dan kepuasan, serta penggunaan. Penilaian kepuasan tersebut dengan memberikan kuesioner setelah pelatihan *online* melalui *Group WhatsApp*. Desain penelitian yang digunakan adalah *Observational* dengan studi deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* adapun sampel pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebanyak 54 ibu yang memiliki balita yang berumur 0-59 bulan serta tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Hasil kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa 57,4% dari responden menyetujui bahwa aplikasi iPosyandu orang tua menyediakan cara yang mudah dalam menerima pelayanan kesehatan, memperoleh edukasi kesehatan, memantau kegiatan dan melakukan penilaian secara mandiri. Simpulan dalam kegiatan ini yakni aplikasi iPosyandu orang tua mampu meningkatkan kemampuan literasi digital dan pemanfaatan penggunaan teknologi dalam kesehatan.

Kata kunci: Aplikasi iPosyandu, literasi digital, orang tua.

Abstract

The challenges in technological change in the Industrial Revolution 4.0 Era also affect the needs of the community, especially in the health aspect. It is hoped that access to health information can be obtained easily and quickly. The iPosyandu application is one of the solution to these expectations because the iPosyandu application is a medium for parents to monitor the condition of their child's growth and development using a application based android. The goal of community service activities is expected to be able to empower parents with digital literacy based on the iPosyandu application to monitor children's health. This community service activity also assesses the satisfaction of parents in using the iPosyandu application for parents based on the dimensions of ease, appearance and satisfaction, and usage. The questionnaire was given after online training via WhatsApp Group. The research design observational used was a descriptive study with a cross sectional approach. The sample for this community service activity was 54 mothers who had children aged 0-5 years and the sampling technique in this study was purposive sampling. The results of this PKM activity showed that 57.4% of the respondents agreed that the iPosyandu application for parents provides an easy way to receive health services, obtain health education, monitor activities and carry out independent assessments. The conclusion in this activity is that the iPosyandu application for parents can improve digital literacy skills and the use of technology in health.

Keywords: Digital literacy, iPosyandu application, parents.

Pendahuluan

Pemberdayaan pada kader dan orang tua dalam bentuk pelatihan/penyuluhan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan pada masyarakat, sehingga kader kesehatan dan orang tua terpapar informasi baru guna diterapkan dalam pelayanan kesehatan salah satunya pelayanan kegiatan di Posyandu (Mediani, 2020). Pemberdayaan keluarga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat keluarga. Orang tua mempunyai peran penting dalam memampukan dan memandirikan keluarga. Keberdayaan keluarga merupakan unsur dasar yang memungkinkan suatu keluarga bertahan, dinamis mengembangkan diri, dan mencapai tujuannya. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Keterlibatan orang tua dalam pengasuhan anak memiliki potensi besar untuk dikembangkan dengan demikian, potensi orang tua dalam mengasuh anak dapat dioptimalkan melalui potensi manusia dan sumber daya teknologi. Di era digital saat ini, potensi keterlibatan orang tua sangat potensial yang diperkuat dengan literasi digital berbasis *WhatsApp*. *WhatsApp* merupakan salah satu literasi digital berbasis media sosial. Media sosial yang dapat menyampaikan berbagai bentuk pesan seperti pesan teks, pesan suara, gambar pesan, bahkan panggilan suara dan video (Sumanto dkk., 2020).

Setiap orang hendaknya dapat bertanggung jawab terhadap bagaimana menggunakan teknologi untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Saat ini, perkembangan teknologi yang semakin pesat ditambah dengan adanya media sosial, dapat mempermudah kehidupan manusia sebagai bentuk pelayanan teknologi dan informasi untuk membantu masyarakat dalam bersosialisasi (Febriani, 2020). Saat ini penggunaan *smartphone* sudah menjadi gaya hidup hampir di semua lapisan masyarakat. Ibu-ibu sudah terbiasa menggunakan *smartphone Android* untuk berkomunikasi melalui media sosial. Pada umumnya *smartphone* tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat produktif (Savitri, 2018).

Menurut laporan Digital tahun 2020 yang dilansir *We are Social* dan *Hootsuite* sampai Januari 2020 total pengakses internet di Indonesia sebanyak 175.4 juta pengguna atau sama dengan 64% dari jumlah penduduk. Selain itu, pengakses internet menggunakan *smartphone* sebesar 94%. Hal tersebut, menunjukkan banyaknya masyarakat di Indonesia yang menggunakan internet dan *smartphone* (Digital Indonesia, 2020). Begitu pula, dunia kesehatan juga ikut berkembang menyesuaikan kemajuan zaman. Keterlibatan *smartphone* dan aplikasi dalam dunia kesehatan menjadi salah satu inovasi yang dapat memudahkan dalam memberikan pelayanan kesehatan, promosi kesehatan, dan meningkatkan derajat

kesehatan. Dengan demikian, setiap individu dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengakses berbagai macam informasi yang dibutuhkan secara *online*. Hal ini terjadi, berkat kecanggihan teknologi yang melahirkan adanya media digital. (Prasanti, 2017)

Aplikasi iPosyandu Orang Tua adalah aplikasi yang ditujukan untuk orang tua melalui aplikasi ini diharapkan orang tua secara mandiri dapat memantau tumbuh kembang anaknya walaupun ibu lupa membawa KMS atau tidak datang secara langsung mengantar anak mereka ke posyandu. Orang tua dapat dengan mudah memantau tumbuh kembang anaknya, bahkan tidak hanya itu dalam aplikasi iPosyandu Orang Tua terdapat berbagai macam informasi dan edukasi terkait tumbuh kembang anak. Aplikasi iPosyandu Orang Tua memiliki keunggulan, diantaranya data bayi dan balita yang terintegrasi dengan iPosyandu kader sehingga orang tua tidak perlu memasukan lagi data anak, riwayat pemeriksaan pertumbuhan anak akan tersaji dengan detail, dalam aplikasi terdapat grafik pertumbuhan, lalu tersedia menu edukasi yang dapat menambah wawasan orang tua terhadap tumbuh kembang anak baik berupa video maupun modul. Selain itu, orang tua dapat memeriksa perkembangan anak menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) yang tersedia di aplikasi secara mandiri. Aplikasi iPosyandu Orang Tua juga, akan menampilkan gambaran hasil pemeriksaan dan aplikasi dapat diunduh secara gratis pada *play store* tanpa dikenakan biaya tambahan untuk menggunakan semua fiturnya. (Susanti, 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti dkk. (2019) mengenai persepsi orang tua terhadap aplikasi iPosyandu menunjukkan 62% ibu setuju bahwa aplikasi iPosyandu sebagai aplikasi pemantau tumbuh kembang. Hasil penelitian tersebut, didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Susilawati dkk. (2017) mengatakan bahwa penerapan aplikasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita, dengan meningkatnya pengetahuan ibu maka pemantauan tumbuh kembang anak dapat dilakukan secara maksimal. (Susanti, 2019)

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk dapat memberdayakan orang tua dengan literasi digital berbasis aplikasi iPosyandu untuk memantau tumbuh kembang balita, sehingga orang tua yang bekerja dan yang tidak bisa memantau secara langsung pertumbuhan dan perkembangan anaknya bisa memanfaatkan literasi digital ini.

Metode

Responden pelaksanaan dalam PKM ini adalah orang tua yang mempunyai balita di Desa Pasawahan Kidul Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta untuk menilai karakteristik dan kepuasan orang tua dalam menggunakan aplikasi iPosyandu Orang Tua. Kegiatan PKM melalui penilaian kepuasan orang tua dalam penggunaan orang tua dilakukan dalam bentuk pelatihan *online* melalui *Group WhatsApp*.

Desain penelitian yang digunakan adalah *observational* studi deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 54 ibu yang memiliki balita yang berumur 0-59 bulan dimana yang bertempat tinggal di Desa Pasawahan Kidul Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Kriteria inklusi di penelitian ini yaitu orang tua yang bersedia mengikuti penelitian dan orang tua yang mempunyai anak umur 0-59 bulan, orang tua yang memiliki *handphone* berbasis android, orang tua yang memiliki kuota internet, orang tua yang hadir saat sosialisasi aplikasi iPosyandu, dan orang tua yang memiliki aplikasi iPosyandu orang tua. Sedangkan kriteria eksklusinya adalah orang tua yang *handphone* nya tidak *support* terhadap aplikasi, dan orang tua yang *memory handphone* nya tidak cukup untuk *mendownload* aplikasi. Penelitian ini menggunakan kuesioner *The mHealth App Usability Questionnaire (MAUQ)* merupakan kuesioner yang digunakan untuk mengetahui kegunaan aplikasi. Jawaban dari setiap pertanyaan menggunakan *skala likert*. Nilai *Cronbach's Alpha* pada kuesioner tersebut yaitu 0,917.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	n (%)	Median
Usia (tahun)		
15-19	2 (3,7)	17
20-24	9 (16,7)	22
25-29	22 (40,7)	27
30-34	13 (24,1)	32
35-39	4 (7,4)	37
40-44	3 (5,6)	42
45-49	1 (1,9)	47
Pendidikan		
SD	2 (3,7)	
SMP	12 (22,2)	
SMA	28 (51,9)	
Perguruan Tinggi	12 (22,2)	

Pekerjaan	
Bekerja	12 (22,2)
Tidak bekerja	42 (77,8)
Paritas	
Primipara	26 (48,1)
Multipara	28 (51,9)

Berdasarkan tabel 1 di atas, bahwa karakteristik responden terbesar berumur (25-29 tahun) yaitu sebesar 40,7%, pendidikan (SMA) sebesar 51,9%, pekerjaan (tidak bekerja) sebesar 77,8% dan paritas (multipara) sebesar 51,9%.

Tabel 2. Penilaian Kepuasan Responden dalam Penggunaan Aplikasi iPosyandu Orang Tua

No	Pernyataan	n (%)				
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
Kemudahan Penggunaan						
1	Aplikasi mudah untuk digunakan	0	1 (1,9)	5 (9,3)	25 (46,3)	23 (42,6)
2	Mudah bagi saya untuk mempelajari bagaimana cara menggunakan aplikasi	0	1 (1,9)	9 (16,7)	23 (42,6)	21 (38,9)
3	Petunjuk yang ada diaplikasi memudahkan saya untuk berpindah halaman	1 (1,9)	0	8 (14,8)	27 (50)	18 (33,3)
4	Semua bagian dalam aplikasi dapat saya gunakan (seperti memasukan informasi, menanggapi pengingat, melihat informasi)	0	0	9 (16,7)	30 (55,6)	15 (27,8)
5	Saat saya salah dalam menggunakan aplikasi saya dapat dengan mudah mengembalikannya seperti semula	0	3 (5,6)	13 (24,1)	24 (44,4)	14 (25,9)
Tampilan dan Kepuasan						
6	Saya menyukai tampilan dari aplikasi	0	0	4 (7,4)	23 (42,6)	27 (50)
7	Informasi yang ada diaplikasi tersusun dengan baik sehingga memudahkan saya untuk mendapatkan informasi yang saya butuhkan	0	1 (1,9)	2 (3,7)	26 (48,1)	25 (46,3)
8	Aplikasi ini memberikan informasi yang memadai tentang perkembangan tindakan saya	2 (3,7)	2 (3,7)	10 (18,5)	28 (51,9)	12 (22,2)

9	Saya merasa nyaman menggunakan aplikasi ini sehari-hari	0	0	12 (22,2)	26 (48,1)	16 (29,1)
10	Jumlah waktu yang diperlukan untuk menggunakan aplikasi ini sudah sesuai untuk saya	1 (1,9)	2 (3,7)	11 (20,4)	21 (38,9)	19 (35,2)
11	Saya ingin menggunakan aplikasi ini kembali	0	0	12 (22,2)	27 (50)	15 (27,8)
12	Secara keseluruhan saya puas menggunakan aplikasi ini	0	0	4 (7,4)	32 (59,3)	18 (33,3)
Kegunaan						
13	Aplikasi ini berguna untuk kesehatan dan kesejahteraan anak saya	0	1 (1,9)	2 (3,7)	27 (50)	24 (44,4)
14	Aplikasi ini meningkatkan akses saya ke layanan kesehatan	0	1 (1,9)	4 (7,4)	27 (50)	22 (40,7)
15	Aplikasi ini membantu saya dalam mengelola kesehatan secara efisien	0	0	6 (11,1)	22 (40,7)	26 (48,1)
16	Aplikasi ini memiliki semua fungsi dan kemampuan yang saya harapkan	0	1 (1,9)	10 (18,5)	23 (42,6)	20 (37)
17	Saya dapat menggunakan aplikasi walaupun tidak ada jaringan internet	1 (1,9)	1 (1,9)	10 (18,5)	21 (38,9)	21 (38,9)
18	Aplikasi ini menyediakan cara yang mudah dalam menerima pelayanan kesehatan, memperoleh edukasi kesehatan, memantau kegiatan saya dan melakukan penilaian secara mandiri	0	1 (1,9)	4 (7,4)	31 (57,4)	18 (33,3)

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa 57,4% dari responden menyetujui bahwa aplikasi iPosyandu orang tua menyediakan cara yang mudah dalam menerima pelayanan kesehatan, memperoleh edukasi kesehatan, memantau kegiatan, dan melakukan penilaian secara mandiri.

Kegiatan PKM ini dapat diuraikan secara rinci sebagai berikut :

a. Tahap persiapan

Kegiatan di mulai dengan pembuatan TOR kegiatan, kordinasi kegiatan PKM kepada Pihak Puskesmas, pihak desa, bidan kordinator, bidan desa dan kader, mempersiapkan undangan peserta, membuat *WhatsApp Group* pelatihan, melakukan *informed consent* kepada peserta untuk kesediaannya mengikuti pelatihan dan ijin memasukkan ke dalam *WhatsApp Group* pelatihan, dan mempersiapkan materi dengan pelatihan *online*.

b. Tahap Pelaksanaan

Sasaran kegiatan PKM ini adalah orang tua yang memiliki balita dan data balita tersebut sudah di input oleh kader ke dalam aplikasi iPosyandu kader di Desa Pasawahan Kidul Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta. Kegiatan PKM ini, terlebih dahulu dilakukan pelatihan untuk mengukur pengetahuan ibu tentang aplikasi iposyandu orang tua. Setelah itu, dilakukan survei pengisian kepuasan pengguna aplikasi iposyandu kepada orang tua. Pelatihan dalam kegiatan PKM ini dilakukan secara *online* melalui media *WhatsApp Group*.

c. Tahap Evaluasi

Tahap ini dilakukan dengan pengisian kuesioner untuk mengetahui kepuasan orang tua dalam penggunaan aplikasi iPosyandu orang tua.

Adapun salah satu menu tampilan yang berada di aplikasi iPosyandu orang tua, bisa di gambarkan sebagai berikut :



Sumber: Aplikasi iPosyandu Orang Tua

Gambar 1 Menu Dashboard Aplikasi iPosyandu



Sumber: Aplikasi iPosyandu Orang Tua

Gambar 2 Menu Video Edukasi iPosyandu Orang Tua



Sumber: Aplikasi iPosyandu Orang Tua

Gambar 3 Menu Buku KIA iPosyandu Orang Tua

Pembahasan

Literasi digital merupakan kecakapan (*life skill*) yang tidak hanya melibatkan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, informasi dan komunikasi, tetapi juga

kemampuan bersosialisasi, pembelajaran, dan memiliki sikap berpikir kritis, kreatif serta inspiratif sebagai kompetensi digital. Pendekatan yang dapat dilakukan pada literasi digital mencakup dua aspek, yaitu pendekatan konseptual dan operasional. Pendekatan konseptual berfokus pada aspek perkembangan kognitif dan sosial ekonomi, sedangkan pendekatan operasional berfokus pada kemampuan teknis penggunaan media itu sendiri yang tidak dapat diabaikan. (Kemendikbud, 2017). Pengembangan literasi digital dapat dilakukan di ranah keluarga dan masyarakat. Dengan kemampuan tersebut, mereka dapat membuat dan mendapatkan informasi baru, serta menyebarkan nya secara bijak. Dalam literasi digital keluarga, orang tua merupakan garda terdepan dalam proses digital di ranah keluarga. Ayah dan ibu merupakan pendidik pertama dan utama. (Susilawati dkk., 2017)

Berdasarkan tabel 1 diatas, bahwa karakteristik responden orang tua di Desa Pasawahan Kidul terbesar berumur (25-29 tahun) yaitu sebesar 40,7%, pendidikan (SMA) sebesar 51,9%, Pekerjaan (tidak bekerja) sebesar 77,8% dan paritas (multipara) sebesar 51,9%. Reaksi aktif seseorang yang menghasilkan penilaian sama atau berbeda sangat ditentukan oleh latar belakang atau karakteristik individu, seperti umur, pendidikan, pekerjaan dan lain-lain (Adistie, 2018). Hal ini, menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik umur orang tua yang mengatakan sebagian besar usia ibu adalah 20-40 tahun sebanyak 76,6% usia orang tua menunjukkan bahwa pada usia tersebut dalam usia yang matang dan dewasa, yang mengatakan bahwa seseorang yang dewasa akan lebih mudah melakukan adaptasi perilaku hidup dengan lingkungannya, semakin cukup usia umur tingkat kematangan akan lebih dalam berfikir dan bekerja (Livana, Hermanto & Pranita, 2019). Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku. Perilaku atau tindakan yang dihasilkan oleh pendidikan didasarkan pada pengetahuan dan kesadaran yang terbentuk melalui proses pembelajaran dan perilaku (Widarti, 2018). Pendidikan orang tua memiliki peran penting dalam penguasaan dan pemanfaatan literasi digital. Seseorang dengan pendidikan yang lebih tinggi maka akan lebih rasional dalam menghadapi masalah kehidupannya, menggunakan koping efektif dari pada orang tua yang berpendidikan rendah (Notoatmodjo, 2012). Tingkat pendidikan yang rendah merupakan faktor penghambat dalam mencari dan menerima informasi. Sementara ibu yang tidak bekerja, akan memiliki banyak waktu, sehingga ibu-ibu akan lebih banyak memegang *smartphone* untuk pemanfaatan penggunaan digital.(Wahyudin, 2019)

Aplikasi *mobile* pada saat ini merupakan teknologi yang sangat berkembang pesat. Perkembangan aplikasi *mobile* yang pesat berdampak pada gaya hidup masyarakat sehari-

hari. Aplikasi *mobile* saat ini banyak digunakan untuk membantu aktifitas pada kehidupan sehari-hari. Keunggulan dari aplikasi *mobile* adalah sifatnya yang mudah dan dapat digunakan dimana saja (Frima & Dirgantoro, 2016). *Mobile Health (M-health)* adalah suatu bentuk inovasi dan kemajuan dari teknologi *e-health* yang dimanfaatkan dalam dunia kesehatan, inovasi ini diharapkan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat dengan menggunakan piranti *online* atau sistem pra bayar dengan menggunakan *device/media* komunikasi yang sangat dekat dengan manusia seperti *handphone*, tablet dan internet (Fitriarti, 2019). Aplikasi iPosyandu orang tua merupakan salah satu inovasi aplikasi *mobile smartphone* berbasis android, melalui aplikasi ini diharapkan orang tua secara mandiri dapat memantau tumbuh kembang anaknya walaupun ibu lupa membawa KMS atau tidak secara langsung mengantar anak mereka ke posyandu.

Berdasarkan Tabel 2 hasil survei kepuasan pengguna iPosyandu Orang tua yang memuat tiga dimensi yang diukur diantaranya kemudahan penggunaan, tampilan dan kepuasan, serta fungsi kegunaan dari aplikasi iPosyandu Orang Tua. Dimensi kemudahan penggunaan berdasarkan dari mayoritas responden menunjukkan bahwa semua bagian dalam aplikasi dapat digunakan (seperti memasukan informasi, menanggapi pengingat, melihat informasi) (Zhou *et al.*, 2019). Aplikasi iPosyandu Orang tua memudahkan pengguna dengan cara hanya memasukkan nama orang tua dan nomor induk kependudukan maka secara otomatis data kesehatan dan tumbuh kembang anak yang telah dicatat oleh kader iPosyandu dapat dilihat. Informasi yang diberikan tidak hanya tumbuh kembang anak melainkan orangtua disediakan video edukasi 1000 hari pertama kehidupan, perawatan kehamilan, serta nutrisi bagi anak bahkan disediakan pula buku KIA untuk memudahkan pengguna. Dimensi kedua yang dinilai yakni tampilan dan kepuasan, mayoritas pengguna merasa puas dengan aplikasi yang diberikan. Aplikasi iPosyandu Orang Tua terbentuk berawal pendekatan *action research* sehingga diharapkan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Dimensi ketiga yang dinilai yakni fungsi kegunaan, mayoritas menyatakan aplikasi ini menyediakan cara yang mudah dalam menerima pelayanan kesehatan, memperoleh edukasi kesehatan, memantau kegiatan dan melakukan penilaian secara mandiri.

Ada delapan elemen esensial untuk mengembangkan literasi digital, yaitu (1) *Cultural*, bahwa elemen budaya dalam esensi literasi digital harus mampu melihat fenomena-fenomena di dunia dari berbagai kaca mata budaya yang berbeda-beda. (2) *Cognitif*, literasi kognitif membahas tentang bagaimana ‘memperluas pikiran’ dalam sebuah

fenomena psikologis di mana seorang individu melakukan literasi secara objektif. (3) *Constructive*, membuat sesuatu yang baru termasuk menggunakan dan mencampur kembali konten dari sumber lain sehingga menciptakan sesuatu karya yang original. (4) *Communicative*, segala bentuk literasi harus melibatkan beberapa bentuk komunikasi. (5) *Confident*, elemen kepercayaan diri timbul dengan dasar rasa bertanggung jawab, sehingga ketika seorang yakin dirinya sudah berliterasi digital maka sudah didasari dengan tanggung jawab atas apa yang ia lakukan. (6) *Creativity*, dapat dikembangkan pada mereka yang ingin meningkatkan literasi digital, dibimbing oleh seseorang yang memiliki pola pikir yang berbeda. (7) *Critical*, menjelaskan mengapa komunikasi atau literasi digital berbeda dengan kehidupan nyata. Hal ini harus di sikapi dengan elemen-elemen sebelumnya yang juga erat kaitannya dengan elemen kritis. (8) *Civic*, rasa tanggung jawab atas peristiwa sosial memang harus di tumbuhkan dalam penggunaan literasi digital yaitu dengan melibatkan kemampuan untuk praktik literasi yang dihasilkan dari teknologi dan alat untuk mendukung pengembangan masyarakat sipil. (Tjandrawinata, 2016)

Dari delapan elemen pengembangan literasi digital ini saling berkaitan dan sama pentingnya satu sama lain. Ketika membangun sebuah *platform* media yang bertujuan untuk membangun tingkat literasi digital harus memperhatikan konten sesuai dengan komponen-komponen yang berlaku. Berdasarkan pemaparan di atas bisa di simpulkan kepuasan seseorang dalam penggunaan suatu literasi digital salah satunya yaitu untuk penggunaan aplikasi iposyandu orang tua harus memenuhi ke delapan elemet tersebut, hal ini bisa terlihat dari hasil penelitian bahwa kepuasan pengguna iposyandu orang tua menunjukkan sebesar 57,4% responden merasa puas dalam penggunaan aplikasi iPosyandu orang tua. Di dalam suatu aplikasi tentunya ada kelebihan dan kekurangannya. Adapun kelebihan aplikasi iPosyandu orang tua adalah orang tua bisa memantau hasil kegiatan posyandu serta orang tua bisa melihat secara mandiri tumbuh kembang anak nya, sementara kekurangannya adalah fitur yang menghubungkan orang tua ke anak masih belum aman.

Simpulan

Aplikasi iPosyandu Orang Tua menyediakan cara yang mudah dalam menerima pelayanan kesehatan, memperoleh edukasi kesehatan, memantau tumbuh kembang bayi balita, dan melakukan penilaian secara mandiri. Dengan adanya Aplikasi iPosyandu orang tua, maka dapat meningkatkan kemampuan orang tua dalam literasi digital dan pemanfaatan penggunaan teknologi terutama di bidang kesehatan.

Ucapan Terima kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Hibah Rispro LPDP dan Universitas Padjadjaran serta seluruh pihak yang telah membantu dan berkontribusi pada kegiatan PKM ini yaitu Dinas Kesehatan Purwakarta, Puskesmas Pasawahan, Bidan kordinator serta bidan desa sehingga kegiatan PKM ini bisa terlaksanan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Adistie, F., Lumbantobing, V. B. M., & Maryam, N. N. A. (2018). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting dan Stimulasi Tumbuh Kembang pada Balita. *Media Karya Kesehatan*, 1(2), 174-184.
- Digital Indonesia*. (2020). <https://datareportal.com/reports/digital-2020-indonesia>.
- Febriani, I. N., Hidayat, S., & Resmadi, I. (2020). Perancangan Media Informasi Mengenai Pentingnya Literasi Digital Pada Anak. *eProceedings of Art & Design*, 7(2).
- Fitriarti, E. A. (2019). Urgensi Literasi Digital Dalam Menangkal Hoax Informasi Kesehatan Di Era Digital. *Metacommunication: Journal of Communication Studies*, 4(2), 234-246.
- Frima R., Dirgantoro B. (2016). Perancangan dan implementasi sistem informasi posyandu terintegrasi berbasis android. *e-Proceeding Engineering*, 3(3), 5013-5021.
- Kemendikbud. (2017). Materi Pendukung Literasi Digital. Gerakan Literasi Nasional.
- Livana, P. H., Hermanto, H., & Pranita, P. (2019). Hubungan karakteristik orang tua dengan perkembangan psikososial infant. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 1-13.
- Mediani, H. S., Nurhidayah, I., & Lukman, M. (2020). Pemberdayaan Kader Kesehatan tentang Pencegahan Stunting pada Balita. *Media Karya Kesehatan*, 3(1), 82-90. doi:<https://doi.org/10.24198/mkk.v3i1.26415>.
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta.
- Prasanti. (2017). Potret Media Informasi Kesehatan Bagi Masyarakat Urban di Era Digital. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komunikasi*, 19(2), 149-162.
- Savitri N, N. H. (2018). Pengembangan aplikasi mobile untuk pelayanan administrasi posyandu dengan menggunakan google maps api geolocation tagging. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 2(1), 63-72.
- Sumanto, R. P. A., Astuti, H. P., Rahmadani, N. K. A., & Nugroho, R. A. A. E. (2020). Parenting Gizi Berbasis Whatsapp: Literasi Digital Guna Mendukung Generasi Sehat Berprestasi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(4), 1004-1014.

- Susanti, A. I., Rinawan, F. R., & Amelia, I. (2019). Mothers Knowledge and Perception of Toddler Growth Monitoring Using iPosyandu Application. *Global Medical and Health Communication (GMHC)*, 7(2), 93-99.
- Susanti AI. (2020). Petunjuk Penggunaan Aplikasi iPosyandu Orang Tua.
- Susilawati, S., Dhamayanti, M., & Rusmil, K. (2017). “Sahabat Ibu Balita”: Aplikasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Tentang Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 10(1), 74-85.
- Tjandrawinata., R. R. (2016). “Industri 4.0 : revolusi industry abad ini dan pengaruhnya pada bidang kesehatan dan bioteknologi”. *Jurnal Medicinus*, 29(1), 31-39.
- Wahyudin, D., & Adiputra, C. P. (2019). Analisis literasi digital pada konten instagram@infinitygenre. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(1), 25-34.
- Widarti. (2018). Perbedaan Pengetahuan Kader Posyandu Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pelatihan Penggunaan Aplikasi iPosyandu. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat*, 1(2), 143-150.
- Zhou, L., Bao, J., Setiawan, I. M. A., Saptono, A., & Parmanto, B. (2019). The mHealth APP usability questionnaire (MAUQ): development and validation study. *JMIR mHealth and uHealth*, 7(4), e11500.